

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA
PENDIDIKAN DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

INDAH SITI NADHIROH

NIM: 211216011

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2020

PONOROGO

**MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA
PENDIDIKAN DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



OLEH:

INDAH SITI NADHIROH

NIM: 211216011

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2020

ABSTRAK

Indah Siti Nadhiroh, 2020. *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra dalam Lembaga Pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo*. **Skripsi**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata kunci: Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra dalam Lembaga Pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian ini berawal dari permasalahan masih banyak lembaga pendidikan yang tidak ada berkembang dengan baik karena tidak mendapatkan dukungan dari masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan seperti halnya lembaga pendidikan tidak mengabaikan kegiatan hubungan dengan masyarakat. Kegiatan humas mempunyai arti besar bagi warga sekolah karena dapat merangsang partisipasi aktif dan positif masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Manajemen humas dalam meningkatkan citra dalam lembaga pendidikan, (2) data tentang keberhasilan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian ini didesain dalam bentuk penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi SMK PGRI 2 Ponorogo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai teknik pengumpulan datanya dan teknik yang dipilih dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen humas dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai empat fungsi manajemen humas, yaitu: (1) perencanaan: melihat pada program kegiatan tahun sebelumnya, mencari ide/inspirasi dari guru, karyawan dan juga

masyarakat eksternal, (2) pengorganisasian: menjadi dua sub pembantu tugas humas yakni Bidang BKK (Bursa Kerja Khusus) Dan Prakerin (Pratek Kerja Industri). (3) pelaksanaan: mencanangkan program-program itu sendiri yang melibatkan *publik* internal dan eksternal, misalnya kunjungan industri dan program PKL. (4) evaluasi: melakukan mengevaluasi dengan cara tidak langsung dan secara langsung.

Keberhasilan manajemen humas untuk meningkatkan pengelolaan pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian indikator yang ada di lapangan, yaitu (1) meningkatnya siswa-siswi, (2) meningkatnya kerjasama dengan masyarakat, (3) meningkatnya kerjasama dengan dunia industri, (4) meningkatnya kerjasama dengan orangtua, (4) meningkatnya kerjasama perguruan tinggi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Indah Siti Nadhiroh
NIM : 211216011
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra
Lembaga Pendidikan Di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 08 Juni 2020

Pembimbing



Fata Asrofi Yahya, M.Pd.I

NIDN. 2016081035

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. H. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP. 19800404 2009011012





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **INDAH SITI NADHIROH**
NIM : 211216011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA
LEMBAGA PENDIDIKAN DI SMK PGRI 2 PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 19 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **FATAASROFI YAHYA, M.Pd.**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Siti Nadhiroh
NIM : 211216011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu perguruan
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul skripsi/tesis : Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya

Ponorogo, 11 November 2020

Penulis



Indah Siti Nadhiroh

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Siti Nadhiroh
NIM : 211216011
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan- alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akun sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikarenakan hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perpuataan tersebut.

Ponorogo

Yang membuat pernyataan



ndah Siti Nadhiroh



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat di wujudkan secara optimal, efektif dan efisien.¹

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Semua SMK mempunyai muara agar lulusannya memiliki kemampuan, keterampilan, serta ahli di dalam bidang ilmu tertentu dan terampil untuk diaplikasikan ke dunia kerja. Ada dua hal yang menjadi kelebihan dari pendidikan kejuruan adalah (a) lulusannya dapat mengisi peluang kerja di industri dan dunia usaha karena terkait dengan salah satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui uji kemampuan kompetensi. (b) lulusan pendidikan kejuruan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi apabila lulusan itu memenuhi persyaratan.²

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pasal 54 (1) peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

¹ E.Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah, konsep strategi dan implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 20.

² Arif Firdausi, *Profil Guru SMK Profesional*(Jogjakarta:Ar-Ruz Media, 2012), 13

Saat ini yang terjadi Sekolah menempatkan humas secara mendadak, padahal ketika terjadi krisis di Sekolah, individu yang menjadi humas tidak saja harus paham berkomunikasi namun harus paham berkomunikasi namun harus mengerti kondisi sekolah dengan sangat baik, praktisi, humas, dalam diskusi bertajuk peran humas sekolah dalam membangun citra dan mengatasi krisis.³

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan berbasis pondok pesantren yang ada di Ponorogo. Sekolah ini dijadikan penelitian karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki bursa kerja khusus merupakan suatu lembaga yang berfungsi merekrut tenaga kerja atau dunia industri dengan perjanjian yang telah disepati tersebut. Di SMK PGRI 2 Ponorogo juga memiliki program PKL (pratek kerja di lapangan) dilaksanakan pada kelas sebelas dan tempatnya tidak di kabupaten Ponorogo tetapi di luar Ponorogo.

Melihat realita di lapangan SMK PGRI 2 Ponorogo meningkatkan citra pendidikan citra baik di mata orang tua dan peserta didik diperlukan oleh sebuah sekolah. Di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki citra positif yang meningkatkan orang tua dan peserta didik sudah tercapainya perencanaan yang sudah di buat oleh para lembaga pendidikan atau warga sekolah tersebut, hal ini di buktikan SMK PGRI 2 Ponorogo bekerja sama dunia industri dan perusahaan dari luar.⁴

Di SMK PGRI 2 Ponorogo juga memiliki keunikan tersebut yaitu, pada tenaga kependidikan juga bekerja sama dengan orangtua dan wali kelas tersebut, jadi jika siswa tidak ikut PKL maka sudah terlihat dari jadwal permingguan. Di absensi juga ada kearsipan jadwal permingguan ganjil dan genap. Peserta didik juga tidak bisa membohongi para tenaga pendidikan bahwa tidak mengikuti program PKL tersebut tanpa ada keterangan dari lokasi PKL tersebut.

³ Dian Agustine Nuriman. *Peran Humas Dibutuhkan Di Lembaga Pendidikan*. Republika.Co.Id, Diakses Pada Tanggal 16 Desember 2019, Pukul 19:00

⁴ Hasil Observasi Peneliti di SMK PGRI 2 Ponorogo, Pada 21 Oktober 2019

Dari latar belakang di atas maka, penelitian ingin mengetahui Sejauh citra lembaga pendidikan di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo. Maka penelitian ini mengambil judul “manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo”.

B. Fokus penelitian

Untuk mempertajam penelitian kualitatif peneliti harus menetapkan fokus penelitian, fokus penelitian sangat penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian. Yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga Pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Tujuan dalam penelitian kali ini adalah untuk menggali informasi dan data mengenai

1. Bagaimana implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga Pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana keberhasilan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo
2. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan dalam meningkatkan citra pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo

E. MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritik

Dalam penelitian ini yang diharapkan adalah dapat menghasilkan deskripsi mengenai *Public Relations* dan kebijakan dalam sebuah lembaga atau perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah bagi dosen atau guru khususnya yaitu untuk bahan pengajaran, bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pemahaman, dan bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal dalam penelitian lain dan juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai *Public Relations* dan kebijakan dalam sebuah lembaga maupun perusahaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dan memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penelitian yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang memuat tentang latar belakang masalah sebagai pengantar untuk menjelaskan kelayakan, urgensi permasalahan, arah penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II berisi telah berhasil penelitian terdahulu serta kajian teori yang diperoleh untuk menyoroti dan sekaligus sebagai bahan analisis atas kondisi lapangan. Dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori tentang manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan serta teori terdahulu.

Bab III membahas tentang metode penelitian dan langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang data umum dan data khusus tentang data umum dan data khusus tentang manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Bab V adalah analisis data yang berisi tentang analisis data manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Bab VI merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti skripsi yaitu simpul dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

DAN KAJIAN TEORI

A. Telah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, penelitian mendapatkan hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian penulis, terkait dengan sekolah dan manajemen humas yang sudah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Iffendi pada tahun 2018 tesis dengan judul “manajemen humas membangun citra sekolah studi kasus SMK Yosonegoro Magetan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra Sekolah di SMK Yosonegoro Magetan, perencanaan humas SMK Yosonegoro Magetan yaitu langkah awal menetapkan tujuan. Penetapan tujuan sangat menentukan arah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya waka humas membuat program kerja humas. Waka humas SMK Yosonegoro Magetan memperhatikan enam elemen berikut: a) Uraian kegiatan. b) sasaran. c) indikator keberhasilan. d) sumber dana. e) pelaksanaan. f) waktu. Pengoorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan bahwa pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan didukung oleh dua sub organisasi, yakni bidang bursa kerja khusus (BKK) dan praktik kerja industri (Prakerin). Pelaksanaan program humas SMK Yosonegoro Magetan bahwa meraih citra Sekolah yakni dengan melaksanakan publikasi karya dan kegiatan sekolah kegiatan publikasi karya sekolah mencakup banyak kegiatan yaitu bakti teknologi, bakti sosial, kesenian sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan humas dalam meraih citra sekolah juga dengan mendesign citra Sekolah. Evaluasi humas SMK Yosonegoro Magetan dilakukan setelah keegiatan berlangsung. Waka humas

menilai dari beberapa kegiatan apakah sudah sesuai rencana atau kendala kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya tindak lanjut program humas sekaligus untuk memperbaiki dan mempertahankannya. Implikasi adanya citra Sekolah bagi SMK yang mendaftar di SMK Yosonegoro Magetan dari tahun kemudian dari citra positif sekolah juga akan berdampak pada saing sekolah.⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya lokasi penelitian berbeda, Fokus penelitian tersebut manajemen humas dalam membangun citra Sekolah di SMK Yosonegoro Magetan, selain itu juga terdapat rumusan masalah penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam Sekolah di SMK Yosonegoro Magetan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan rumusan masalah manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan dan keberhasilan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Pada penelitian terdahulu pada tahun 2018, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020. Pada penelitian fokus di lokasi SMK Yosonegoro, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus lokasi di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Nuryanto tahun 2014 skripsi dengan judul “strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra di SMP NU 07 Brangsong Kendal”. Hasil penelitian bahwa Nilai-nilai yang dicitrakan sekolah kepada masyarakat di SMP NU 07 Brangsong adalah yang *Pertama*, nilai pencitraan dari lembaga pendidikan SMP NU 07 Brangsong yaitu peserta didik yang disiplin dan berakhlakul karimah. *Kedua*, citra SMP NU 07 Brangsong yaitu pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter kuat dan bertanggung jawab dalam bekerja.

⁵ Irfan Iffendi, “*Manajemen Humas Membangun Citra Sekolah Studi Kasus Smk Yosonegoro Magetan*,” (Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2018)

Ketiga, melalui sarana dan prasarananya yang bagus dan nyaman untuk tempat belajar *keempat*, biaya untuk mengenyam pendidikan di SMP NU 07 Brangsong sangat terjangkau yang hanya berupa infaq *kelima*, Pencitraan SMP NU sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas juga ditunjukkan melalui lulusan yang masih mencintai sekolah *keenam*, pendidikan yang sesuai dengan visi, misinya, dan sesuai dengan faham *aswaja ketujuh*, nilai yang ingin dicitrakan kepada masyarakat adalah pengelolaan sekolah yang bersifat kekeluargaan dan terbuka. (2) Strategi humas dalam meningkatkan citra di SMP NU 07 Brangsong adalah yang *pertama*, strategi kegiatan eksternal yang meliputi kegiatan social yaitu membantu dalam kegiatan masyarakat, selanjutnya menyediakan fasilitas untuk umum sepanjang tidak mengganggu aktivitas sekolah. Sosialisasi ke SD-MI untuk promosi dan mengenalkan SMP NU. SMP NU mengusahakan bantuan dana dari pemerintah, dan mengikut sertakan tokoh-tokoh masyarakat dalam kegiatan pendidikan *kedua*, kegiatan internal sekolah meliputi bidang akademik yaitu berusaha meningkatkan prestasi peserta didik.

Dalam kegiatan sarana prasarana pendidikan, sekolah berupaya merenovasi dan memperbaiki gedung dan fasilitas lainnya yang menunjang pendidikan. Selanjutnya dalam kegiatan karya wisata keluar daerah agar dikenal masyarakat. Dibidang olah raga dan kesenian melakukan pertandingan persahabatan dengan sekolah lain. *Ketiga*, strategi yang di pakai adalah menggunakan media humas, SMP NU menggunakan beberapa media yang masih tradisional. Media yang digunakan yaitu papan nama yang dipasang di tempat strategis. menyebarkan Brosur atau pamphlet kepada masyarakat di sekitar. menggunakan poster atau MMT setiap awal pendaftaran Sekolah. Membagikan kalender Sekolah yang memuat pesan-pesan melalui gambar tentang pencitraan di SMP NU 07 Brangsong.⁶

⁶ Novi Nuryanto, "Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra di SMP NU 07 Brangsong Kendal," (Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang , 2014)

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya lokasi penelitian berbeda, Fokus penelitian tersebut hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra di SMP NU 07 Brangsong Kendal. Selain itu juga rumusan masalah penelitian terdahulu nilai-nilai yang akan di citrakan sekolah terhadap masyarakat di SMP NU 07 Brangsong, Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan rumusan masalah manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan dan keberhasilan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Pada penelitian terdahulu pada tahun 2014, pada penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020. Fokus penelitian terdahulu fokus di lokasi SMP NU 07 Brangsong, sedangkan penelitian akan dilakukan fokus di lokasi SMK PGRI 2 Ponorogo.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh hermawati tahun 2017 skripsi berjudul “strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah di madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab Deli“. Hasil penelitian bahwa strategi yang diterapkan manajer humas dalam membangun citra madrasah adalah memahami keadaan internal dan eksternal Madrasah, memperbaiki kondisi fisik maupun non fisik madrasah, pengenalan madrasah kepada masyarakat dan menjalin kerja sama dengan instansi lain. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan menghambat Manajer humas dalam membangun citra madrasah sehingga dapat menghasilkan kesan positif dari berbagai pihak dan mendapat citra yang baik dimata masyarakat baik internal maupun eksternalnya. Terwujudnya madrasah yang berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat sekitar, meningkatnya kualitas pendidikan masyarakat,

menjadikan madrasah sebagai pendorong utama pusat kegiatan keagamaan, serta meningkatnya kepercayaan terhadap keberadaan madrasah.⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya lokasi penelitian berbeda, fokus penelitian tersebut strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah. selain itu juga rumusan masalah penelitian terdahulu manajemen humas dalam membangun citra madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan rumusan masalah manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Pada penelitian terdahulu pada tahun 2017, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2020. Fokus penelitian terdahulu dilokasi madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang, sedangkan penelitian akan dilakukan fokus di lokasi SMK PGRI 2 Ponorogo.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Humas

a. Pengertian Manajemen Humas

Hubungan masyarakat adalah satu dari sekian banyak program disekolah untuk membangun citra lebih baik. Hubungan masyarakat tidak akan pernah lepas dalam bidang apapun karena kerja sama individu satu dengan lainnya saling membutuhkan. Hubungan masyarakat disekitar sekolah biasanya dilakukan dengan adanya kerja sama membersihkan lingkungan atau dengan adanya program memberikan barang-barang tertentu yang dapat dipakai oleh lingkungan sekitar yang tentunya memang sudah tidak dipakai dirumah.

⁷ Hermawati, “ *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab Deli Serdang,* “ (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2017)

Menurut Nurhattati Fuad “hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dikenal dengan istilah “*public school relation*” merupakan bentuk hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat, yang dalam hal ini cenderung sebagai hubungan setara, timbal balik dan saling terkait. Lembaga pendidikan harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakatnya, serta berkewajiban secara legal dan moral untuk memberi penerangan kepada masyarakat tentang tujuan, program, kebutuhan, dan keadaan lembaga pendidikan”.⁸

b. Tujuan manajemen humas

Berikut ini adalah tujuan dari manajemen humas (hubungan masyarakat) yaitu:

- 1) Meningkatkan partisipasi, dukungan dan bantuan secara nyata dari masyarakat baik itu dalam bentuk tenaga, sarana prasarana atau dana demi dukungan dan terlaksananya tujuan organisasi.
- 2) Membuat rangsangan dan menghidupkan kembali rasa tanggung jawab yang lebih besar kepada masyarakat yang berlangsung program organisasi tersebut secara efektif dan efisien.
- 3) Menegakkan dan mengembangkan citra yang menguntungkan untuk organisasi kepada pimpinan/stakeholdernya dengan sasaran yang terhubung yaitu publik internal dan publik eksternal.

Pujian citra yang baik dan opini yang mendukung bukan kita yang menentukan tetapi *feed back* yang kita harapkan. Tujuan utama penciptaan

⁸ Nurhattani Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep Dan Strategi Implementasi*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Prasada. 51

pengertian adalah mengubah hal negatif yang diproyeksikan masyarakat menjadi hal yang positif.⁹

c. Fungsi manajemen humas di lembaga pendidikan

Dibawah ini terdapat beberapa fungsi utama yang paling penting utama :

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga dengan publiknya, baik publik intern maupun external dalam rangka menanamkan pengertian.
- 2) Menilai dan menentukan pendapat umum yang berkaitan dengan organisasinya.
- 3) Memberikan saran kepada pemimpin tentang cara-cara mengendalikan pendapat umum sebagai semestinya.
- 4) Menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam rangka menciptakan iklim pendapat publik yang menguntungkan lembaga.
- 5) Mencegah konflik dan salah pengertian.
- 6) Meningkatkan rasa saling hormat dan rasa tanggung jawab sosial.

Fungsi humas, secara garis besar yakni: perencanaan, pengorganisasian, monitoring dan evaluasi.

a). Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program dan kegiatan yang ingin dilakukan dan bagaimana cara mencapai tujuan organisasi. Perencanaan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, perencanaan adalah usaha sadar, terorganisasi dan terus-menerus dilakukan guna memiliki alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan. Fungsi

⁹ *Ibid*, 15.

perencanaan meminta para manajer untuk membuat keputusan-keputusan tentang empat unsur rencana yang fundamental, yaitu sasaran, tindakan, sumber daya dan pelaksanaan.

b). Pengorganisasi

Pengorganisasi merupakan kegiatan membagi tugas pada setiap karyawan sesuai dengan prinsip manajemen di lembaga pendidikan/instansi. Fungsi pengorganisasian disini meliputi: pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membantu bagian mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggungjawab, system komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap kerja karyawan dalam suatu tim kerja yang solid dan terorganisir.¹⁰

c). Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan dengan program.

Penggolongan monitoring menjadi delapan macam, sebagai berikut:

¹⁰ Elvinaro Ardianto, *Handbook of Public Relations Pengantar Komperehensif*, cet ke-2 (Bandung: Simbiosis Rekata Media, 2013), 225.

- (1). Monitoring yang digunakan untuk memelihara dan membakukan pelaksanaan suatu rencana dalam rangka meningkatkan daya guna dan menekan biaya pelaksanaan program.
- (2). Monitoring yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan organisasi atau lembaga dari kemungkinan gangguan, pencurian, pemborosan, dan penyalahgunaan.
- (3). Monitoring yang digunakan langsung untuk mengetahui kecocokan antara kualitas suatu hasil dengan kepentingan para pemakai hasil dengan kemampuan tenaga pelaksana.
- (4). Monitoring yang digunakan untuk mengetahui ketepatan pendelegasian tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh staf atau bawahan.
- (5). Monitoring yang digunakan untuk mengukur penampilan tugas pelaksana.
- (6). Monitoring yang digunakan untuk mengetahui ketepatan antara pelaksanaan dengan perencanaan program.
- (7). Monitoring yang digunakan untuk mengetahui berbagai ragam rencana dan kesesuaiannya dengan sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga.
- (8). Monitoring yang digunakan untuk memotivasi keterlibatan para pelaksana.¹¹

2. Citra lembaga

a. Pengertian Citra lembaga Pendidikan

Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau

¹¹ *Ibid* 225

Publik Relation. Pengertian Citra itu sendiri abstrak (*intangible*) dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.¹²

Dalam buku *essential of publik relation jafkins* menyebutkan bahwa citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan. Adapun citra yang berkaitan dengan lembaga pendidikan akan terbangun dari *trust* khalayak melalui interaksi timbal balik antara khalayak dengan lembaga/institusi.

Citra lembaga merupakan salah satu harta yang bernilai tinggi bagi suatu lembaga manapun, kesimpulan dari di atas citra lembaga pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan dari salah satu harta yang bernilai tinggi bagi suatu lembaga. Atau citra lembaga pendidikan adalah aset yang sangat penting karena citra mempunyai suatu dampak persepsi publik dan operasi organisasi dalam berbagai hal.

b. Variabel Citra

Citra lembaga Pendidikan dimulai dari identitas lembaga yang tercermin melalui pemimpinnya, nama lembaga, dan tampilan lainnya seperti pemanfaatan media publik baik visual, audio maupun audio visual. Identitas dan citra lembaga juga dalam bentuk non fisik seperti nilai-nilai dan filosofis yang dibangun, pelayanan, gaya kerja dan komunikasi internal maupun eksternal. Manifestasi citra suatu lembaga atau perusahaan secara visual dapat dilihat melalui logo, produk, layanan, bangunan, alat tulis, seragam, dan benda-

¹² Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 20.

benda lain yang tampak, yang dibuat oleh organisasi untuk berkomunikasi dengan khalayak.¹³

Alma menjelaskan beberapa variable yang menimbulkan citra atau image,yaitu: (a) guru/dosen, (b) perpustakaan, (c) teknologi pendidikan, (d) biro kunsultan, (e) kegiatan olahraga, (f) kegiatan marching band dan kesenian, (g) kegiatan keagamaan, (h) kunjungan orang tua ke sekolah, (i) penerbitan sekolah, dan (j) alumni.¹⁴

kesimpulan yang dapat diambil citra lembaga pendidikan dapat diketahui dari beberapa variabel citra diantaranya logo lembaga pendidikan, bangunan lembaga pendidikan, layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan.

c. Macam-Macam Citra Lembaga

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations*, ia menerangkan ada beberapa macam citra (*image*) yang dikenal di dunia aktivitas hubungan masyarakat, antara lain:

- 1). *Mirror image* (citra bayangan). Citra ini melekat pada orang dalam atau anggota-anggota organisasi, biasanya adalah pemimpinnya, mengenai anggapan pihak luar tentang organisasinya. Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidak tepat, bahkan haknya sekedar ilusi, sebagai akibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan pihak-pihak luar. Dalam situasi yang biasa, sering muncul fantasi semua orang menyukai kita.

¹³ Mujamil Qomar, *Manajemen Publik Relations Integratif: Konsep, Teori Dan Aplikasinya Di Pesantren Tradisional*(Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 107

¹⁴ Buchari, Alma, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. (Bandung: Alfabeta, 2007), 377-382.

2). *Current image* (citra yang berlaku). Citra yang berlaku adalah suatu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Citra ini sepenuhnya ditentukan oleh banyak-sedikitnya informasi yang dimiliki oleh mereka yang mempercayainya.

3). *Multiple image* (citra majemuk). Yaitu adanya image yang bermacam-macam dari publiknya terhadap organisasi tertentu yang ditimbulkan oleh mereka yang mewakili organisasi kita dengan tingkah laku yang berbeda-beda atau tidak seirama dengan tujuan atau asas organisasi kita.

4). *Corporate image* (citra perusahaan). Yang di maksud citra perusahaan adalah citra dari organisasi secara keseluruhan, bukan sekedar citra atas produk dan layanannya.

5). *Wish image* (citra yang diharapkan). Citra harapan adalah suatu Citra yang diinginkan oleh pihak manajemen atau suatu organisasi. Citra yang diharapkan biasanya dirumuskan dan diterapkan untuk sesuatu yang relatif baru, ketika khalayak belum memiliki informasi yang memadai mengenainya.¹⁵

Kesimpulan yang dapat di ambil bahwa macam-macam atau jenis-jenis citra meliputi citra yang berlaku, citra majemuk, citra yang diharapkan, citra Perusahaan, citra produk dan citra merk.

d. Peran Citra Bagi Suatu Lembaga

Granroos dalam Elvinaro Ardianto mengidentifikasi terdapat empat peran citra bagi suatu lembaga.

1). Citra mempunyai dampak pada adanya pengharapan

¹⁵ Frank *Jefkins, Public Relations.* (Jakarta: Erlangga, 2003), Edisi Ke 5, 20-22.

Citra yang positif lebih memudahkan bagi lembaga untuk berkomunikasi secara efektif, dan membuat orang-orang lebih mengerti dengan komunikasi dari mulut ke mulut. Tentu saja, citra yang negatif mempunyai dampak yang sama, tetapi dengan arah yang sebaliknya. Citra yang netral atau tidak membuat komunikasi dari mulut ke mulut berjalan lebih efektif.

2). Citra adalah sebagai penyaring yang mempengaruhi persepsi pada kegiatan lembaga.

Kualitas teknis dan khususnya kualitas fungsional dilihat melalui saringan ini. apabila citra baik, maka citra menjadi pelindung. Perlindungan hanya efektif pada kesalahan-kesalahan kecil pada kualitas teknis atau fungsional.

3). Citra adalah fungsi dari pengalaman dan juga harapan konsumen.

Ketika konsumen membangun harapan dan realitas pengalaman dalam bentuk kualitas pelayanan teknis dan pelayanan yang dirasakan menghasilkan perubahan citra. apabila kualitas pelayanan yang dirasakan menghasilkan perubahan citra. Apabila kualitas pelayanan yang dirasakan memenuhi atau melebihi citra, citra akan mendapat penguatan dan bahkan peningkatkan.¹⁶

4). Citra mempunyai pengaruh penting pada manajemen

Artinya, citra mempunyai dampak internal. citra yang negatif dan tidak jelas mungkin akan berpengaruh negatif pada publik internal lembaga itu sendiri. beberapa peran citra pada suatu lembaga pendidikan sebagaimana disebutkan di atas sangatlah berpengaruh, di karenakan sebuah citra pada

¹⁶ Elvinaro Ardianto, *Public Relation Praktis* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009),22.

suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan mempunyai dampak yang nantinya berpengaruh pada kemajuan lembaga tersebut, tak terkecuali citra yang akan dihadirkan oleh suatu lembaga merupakan citra positif maupun citra negatif.

3. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan judul penelitian maka cakupan penelitian ini melibatkan dua konsep utama, yaitu manajemen humas serta citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo. Paradigma penelitian yang dikembang bermaksud mengetahui manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan SMK PGRI 2 Ponorogo. Aktivitas humas dimulai dari membenahan organisasi internal humas, sehingga kegiatan yang bersifat meningkatkan citra dalam lembaga pendidikan peran utama manajemen humas adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan, di rencanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan saling pengertian antara sebuah lembaga/imstitusi dengan Masyarakat, dan ada pun tujuan manajemen humas adalah menciptakan, mempertahankan dan melindungi reputasi organisasi/perusahaan, memperluas prestis, menampilkan citra-citra yang mendukung.

Setiap lembaga/organisasi pasti memiliki citra yang datang dari konsumen, baik berupa citra positif maupun citra negatif. Citra positif dapat terbentuk apabila lembaga/organisasi mampu memberikan pelayanan yang baik atas jasa yang ditawarkan serta dapat memberikan kebermanfaatan yang nyata bagi masyarakat yang nyata bagi masyarakat sekitar.

sedangkan pengertian citra lembaga pendidikan adalah aset yang paling penting karena citra mempunyai suatu dampak persepsi publik dan organisasi dalam berbagai hal. Sebagai lembaga/organisasi pasti mempunyai citra yang datang dari kosumen tersebut, baik citra positif maupun negatif. Citra dikaitannya

dengan manajemen humas persepsian orang lain terhadap lembaga tersebut. Citra positif dapat terbentuk apabila lembaga pendidikan mampu memberikan pelayanan yang baik atas jasa yang ditawarkan serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar.¹⁷



¹⁷ Rosady Ruslan, *Manajemen Publik Relation & Media Komunikasi* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003) ,20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁸

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggung jawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan.

penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajarah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.¹⁹

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMK PGRI 2 Ponorogo yang terletak di Jl Soekarno-Hatta, Kertosari, Bababatan, ponorogo, Telp/ Fax 0352-4611821/0352-462659.²⁰

¹⁹ *Ibid*, 9

²⁰ Hasil wawancara dari bapak Zainul Arifin di SMK PGRI 2 Ponorogo, pada tanggal 21 Oktober 2019.

D. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (*observatio*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*non participatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.²¹

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendapatkan data tentang pelaksanaan meningkatkan citra lembaga Pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik SMK PGRI 2 Ponorogo
 - b. Fasilitas/sarana-prasana pendidikan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo
2. Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²² Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di SMK yang berkaitan dengan tindakan Siswa yaitu tentang buku pelanggaran tata tertib, pedoman Siswa

²¹ Nana, Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

²² *Ibid.*, 221

dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru dan murid.

3. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Ada beberapa macam-macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- a). Wawancara terstruktur (structured interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden di beri pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka di perlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, broser dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²³

- b). Wawancara semiterstruktur (Semistructure Interview)

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta , 2016), 319.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in- depth interview, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informasi.

c). Wawancara tak berstruktur (unstructured interview)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, penelitian berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada obyek, sehingga penelitian dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus teliti. Untuk mendapatkan gambar permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek.²⁴

Kesimpulan dalam pembahasan peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur, dengan alasan dalam wawancara tidak

²⁴ *Ibid.* 320.

berstruktur, penelitian belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

(1) Kepala sekolah, wawancara tentang kebijakan-kebijakan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk Mencitrakan Humas Dalam Dunia Pendidikan Atau Meningkatkan Citra Dalam Sekolah Di SMK PGRI 2 Ponorogo.

(2) Waka humas wawancara tentang kebijakan-kebijakan apa yang dilakukan oleh waka humas untuk Meningkatkan Citra Dalam Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *pengurangan data tampilan* dan *kesimpulan menggambar*.²⁵ Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul. Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data.

Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R &D* (Bandung : Alfabeta 2014),4.

1. Reduksi data dalam konteks penelitian yang maksud adalah merangkum, memiliki hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplay pada laporan akhir penelitian.²⁶
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif kesimpulan (verifikasi)

F. Pengecekan keabsahan temuan

Derajat keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan tekun dan triangulas.

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis serta dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

Sebagai bekal penelitian untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Dengan membaca, maka wawasan penelitian akan semakin luas dan tajam,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 246-252.

sehingga dapat di gunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.²⁷

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini artinya sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.²⁸

G. Tahap-tahap penelitian

1. Tahap Pekerjaan lapangan

Meliputi mengetahui latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.

2. Tahap Pra lapangan

Meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan dan menyiapkan perlengkapan.

3. Tahap analisis data

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilih mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Di dalam penelitian lapangan (*field research*) bisa saja terjadi karena memperoleh data sangat perjalanan penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga fokus yang sudah didesain sejak awal bisa berubah ditengah jalan karena peneliti menemukan

246. ²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013),

²⁸ *Ibid* 252

data yang sangat penting, yang sebelumnya tidak terbayangkan. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan *expertise* peneliti.²⁹

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo, Implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra pendidikan. Dengan cara memadukan hasil obsevasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.



²⁹ Mudjia, rahardjo, <http://www.mudjjarahardjo.co/artikel/221.htm?task=view> (Diakses Tanggal 02 Desember 2019, Pukul 08: 55)

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo berdiri pada tahun 1984 dengan nama STM PGRI Ponorogo yang beralamat di SD Keniten 1 dan II dengan membuka jurusan mesin, listrik dan bangunan. Dalam praktikum bekerjasama dengan ST Negeri Ponorogo yang sekarang menjadi SMP 5 Ponorogo. Pada tahun 1987/1988 melakukan akreditasi dengan jenjang diakui. Tahun 1989/1990 pindah ke ST Negeri. Tahun 1990/1991 STM PGRI Ponorogo telah menempati gedung sendiri yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Ponorogo dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi dan siang hari, sedang praktikum tetap dilakukan di ST Negeri Ponorogo.

Tahun pelajaran 1991/1992 STM PGRI Ponorogo menambah jurusan otomotif yang menerima 5 kelas dan dalam kegiatan praktik bekerjasama dengan KKK (sekarang BKL UKM Ponorogo) di Karanglo Lor. Tahun 1992 STM PGRI Ponorogo mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mendapatkan hibah dari IPTN (Industri Pesawat Terbang Nurtanu) berupa mesin Bor Radial, Mesing Hening, dan Mesin Bor Kolom.

Tahun pelajaran 1994/1995 STM PGRI Ponorogo berganti nama menjadi SMK PGRI 2 Ponorogo dan tahun pelajaran 1998/1999 telah memiliki 26 ruang teori, 1 bengkel otomotif, 1 bengkel pemesinan, 1 bengkel kerja bangku/kerja plat dan las, serta 3 bengkel listrik. Pada tahun ini pula SMK PGRI 2 Ponorogo mendapatkan kepercayaan untuk memperoleh bantuan imbalan swadaya berupa bangunan bengkel mesin.

Tahun 2000/2001 SMK PGRI 2 Ponorogo telah terakreditasi dengan status DISAMAKAN. Tahun 2002/2003 mendapatkan bantuan peralatan praktek dari Austria senilai 2,4 milyar. Tahun 2005/2007 telah terakreditasi A. Tahun 2011 telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008 dari TUV Nort, dan tahun 2005 SMK PGRI 2 Ponorogo menjadi sekolah rujukan.³⁰

2. Letak geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

SMK PGRI 2 Ponorogo terletak di jalan Soekarno Hatta Ponorogo memiliki lokasi yang strategis, tidak jauh dari perkotaan sehingga sangat mudah dijangkau dari semua jurusan. SMK PGRI 2 Ponorogo, terletak di jalur utama dari Madiun, Pacitan, Trenggalek, Purwantoro. Sehingga banyak sekali siswa SMK PGRI 2 Ponorogo yang berasal dari beberapa daerah tersebut.³¹



Gambar 4.1 Letak Geografis SMK PGRI 2 Ponorogo

3. Visi dan Misi

Visi Sekolah

“Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, kompeten, professional, berkarakter unggul dan berbudaya lingkungan”

³⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/10/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

³¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/10/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Misi Sekolah:

Menyiapkan lulusan yang:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 3) Mampu menguasai kompetensi sesuai paket keahlian.
- 4) Bersertifikat kompetensi dan bersertifikat profesi
- 5) Sehat jasmani dan rohani, berdisiplin tinggi dan berakhlak mulia
- 6) Siap berkompetensi dan memilih karir untuk mengembangkan diri
- 7) Mampu mengisi kebutuhan kebutuhan dunia usaha/dunia industry dimasa sekarang maupun mendatang
- 8) Mempunyai daya dukung untuk melestarikan alam melalui tindakan pelestarian dan pencegahan kerusakan lingkungan.³²

4. Sarana dan Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

Sarana dan Prasarana merupakan komponen yang dapat menentukan keberhasilan dari proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti halnya gedung Sekolah yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Begitupula dengan peralatan Sekolah yang lengkap akan memudahkan guru untuk melakukan variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

SMK PGRI 2 Ponorogo telah memiliki fasilitas sebagai penunjang sarana pembelajaran antara lain gedung teori, praktek dan laboratorium serta penunjang lainnya seperti perpustakaan dan tempat ibadah. Status tanah yang dimiliki adalah Hak Milik. Luas tanah kurang lebih 21.605 m². Dengan perincian luas tanah yang sudah dibangun 13.505 m² dan luas tanah yang masih kosong/siap dikembangkan

³²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/10/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

yaitu 8100 m². SMK PGRI 2 Ponorogo sudah memiliki peralatan yang lengkap untuk melakukan pembelajaran praktikum. Berikut kami sajikan data sarana dan prasarana yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.³³

Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	36 standar, 2 tidak standar
2	Bengkel Pemesinan	4 standar, 3 tidak standar
3	Bengkel Teknik Kendaraan Ringan	7 standar, 1 ruang teori
4	Bengkel Teknik Sepeda Motor	4 standar, 1 ruang teori
5	Bengkel Teknik Alat Berat	4 standar
6	Laboratorium Teknik Komputer dan Jaringan	2 standar
7	Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak	1 standar, 1 tidak standar
8	Laboratorium Multimedia	1 standar
9	Perpustakaan	1 standar
10	Ruang Guru	1 standar
11	Ruang Kepala Sekolah	1 standar
12	Ruang LSP	1 standar
13	Kantor Tata Usaha	1 standar
14	Tempat Ibadah	1 standar
15	Kantin	6 standar
16	Ruang Kesiswaan	1 standar
17	Ruang Kurikulum	1 standar
18	Ruang BP	1 standar
19	Ruang OSIS	1 standar
20	Ruang Pramuka	1 standar

³³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/11/II/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

5. Keadaan Guru dan Siswa SMK PGRI 2 Ponorogo

Seiring dengan kemajuan yang telah dicapai oleh SMK PGRI 2 Ponorogo, untuk melakukan peningkatan dan perbaikan pendidikan dalam segala bidang terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar, sebagai besar dari guru yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan guru yang sesuai dengan bidang pelajaran yang dikuasi. Dan sebagai besar guru SMK PGRI 2 Ponorogo berasal tidak hanya dari ponorogo saja tetapi banyak juga dari luar ponorogo dengan pendidikan yang sudah tidak diragukan lagi. Seluruh tenaga pengajar di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah berijazah S1 dan beberapa sudah ada yang S2 dan memiliki sertifikasi keahlian untuk pengajar teknik. Berikut ini data guru di SMK PGRI 2 Ponorogo.³⁴

Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK PGRI 2 Ponorogo

No	Bidang Pengajaran	Jumlah Guru	Keterangan
1	Kelompok A	23	
2	Kelompok B	31	
3	Kelompok C	9	
4	Teknik Pemesinan	9	
5	Teknik Kendaraan Ringan	7	
6	Teknik Sepeda Motor	8	
7	Teknik Alat Berat	5	
8	Teknik Informatika	7	

Sedangkan data siswa pada 4 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018/2020 rombongan belajar siswa dibagi menjadi 2421 jumlah siswa dengan rincian seperti yang kami cantumkan pada tabel dibawah. Dan berikut ini data rombongan belajar siswa selama 4 tahun terakhir:

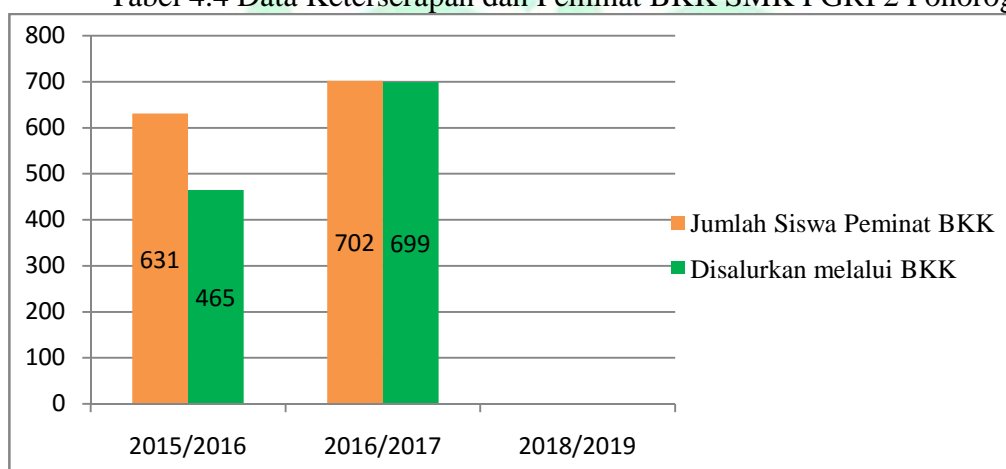
³⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/10/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Tabel 4.3 Jumlah Siswa-Siswa 2016-2020 SMK PGRI 2 Ponorogo

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH SISWA			
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	TEKNIK PEMESINAN	578	498	470	511
2	TEKNIK KENDARAAN RINGAN	747	695	681	688
3	TEKNIK SEPEDA MOTOR	296	201	170	185
4	TEKNIK ALAT BERAT	459	437	440	494
5	TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF	32	61	114	157
6	TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN	204	186	155	175
7	REKAYASA PERANGKAT LUNAK	123	104	112	116
8	MULTIMEDIA	20	19	24	51
9	PENGELASAN			7	44
JUMLAH		2459	2201	2173	2421

Di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki unit kerja BKK (Bursa Kerja Khusus) sebagai penyalur kerja baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mengetahui keterserapan kerja dan peminat siswa dalam menggunakan layanan BKK maka kami memaparkan datanya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Keterserapan dan Peminat BKK SMK PGRI 2 Ponorogo



Tabel 4.5 Data Penyaluran Kerja Melalui BKK 2 Tahun Terakhir

NO	TAHUN KELULUSAN	JUMLAH SISWA PEMINAT BKK	JUMLAH ANAK YANG DISALURKAN MELALUI BKK	%
1	2015/2016	631	465	74,3%
2	2016/2017	702	699	99,6%

6. Struktur organisasi SMK PGRI 2 Ponorogo

Organisasi adalah kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu keadaan yang terkordinir untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di dalam organisasi ada sejumlah orang, ada struktur, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, aturan serta prosedur. Organisasi adalah wadah yang memungkinkan sekelompok/masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Dimana disusun atas dasar pembangian tugas masing-masing anggota sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efesien.

Konsultasi Penjamin Mutu Sekolah	Syamhudi,SE,MM
Kepala Sekolah	Syamhudi,SE,MM
Komite Sekolah	Hasyim As'ari
Wakil Manajemen Mutu	Drs. Wakhid Kumaidi
Kepala Tata Usaha	Wahyu Setiono, S.Kom
Bendahara	Sarji Utomo,S.Kom
Bendahara Bos	Erika Nova, S.Pd
Waka Kurikulum	Andy Dwi Restyani, St
Waka Kesiswaan	Edy Priono, S.Pd
Waka Sarpas	Sutikno,St
Koordinator Luban	Agus Pariadi, SS.MBA
Koordinator Keagamaan	Tantowi Mu'id, S.Ag
Koordinator Keagamaan	Drs. Saiful Anam
Koordinator Adiwiyata	Ridwan Mudakir, S. Kom
Kakomli Teknik Kendaraan Ringan	Agus Pariadi, SS.Mba
Kakomli Teknik Permesinan	Agus Tumiran, S.Pd
Kakomli Teknik Sepedah Montor	Kelik Arie Wianto, St

Kakomli Teknik Komputer & Informatika	Irfan Priyono, S.Kom
Kakomli Teknik Alat Berat	Andi Susilo, St
Kakomli Teknik Perbaikan Bodi Otomotif	Eko Winarto.S.Pd
Korodinator Hubin	Herni Hardianto,S.Kom
Korodinator Bkk	Zainul Arifin, M.Pd.I
Korodinator Bk	Yeni Muslihatul Khoriyah, S.Pd
Korodinator Kepramukaan	Teguh Eko Prayitno
Korodinator Promosi	Feri Febrian Wicaksono, S.Pd

Untuk melaksanakan fungsi manajemen humas SMK PGRI 2 Ponorogo memerlukan tatanan kepengurusan yang sesuai dengan tingkatan kemampuan.

Koordinator	Herni Hadrianti S. Kom
Sekretaris 1	Marya Wahyu Lukyani
Sekretaris 2	Muh Faihuddin A. S. Kom
Bendahara	Sri Wulandari, S. Sos
Ka. Kamli TKR (Wali Kelas)	Adam Ismanto
Ka. Kamli TPM (Wali Kelas)	Agus Tumuran, S. Pd
Ka. Kamli TSM (Wali Kelas)	Kelik Arie V, St
Ka. Kamli TAB (Wali Kelas)	Andik Susilo, St
Ka. Kamli TEK& Informasi (Wali Kelas)	Irfan Priyono

Dari pemaparan beberapa stuktur lembaga di atas dapat diketahui, tugas pokok bagian humas SMK PGRI 2 Ponorogo pekerjaan tim humas adalah tugas yang dilakukan oleh tim adalah mempromosikan SMK PGRI 2 Ponorogo di masyarakat, baik dari sisi sumber daya manusia, fasilitas sarana prasarana maupun alumni menyalurkan atau membantu menghubungkan alumni di DUDI baik di lokal ponorogo, Nasional maupun luar negeri (prospek alumni). Adapun tugas yang berhubungan dengan DUDI mengurus kegiatan prakerin (Praktek Kerja Industri), anak kelas XI yang mendapatkan tugas wajib di dalam proses belajar mengajar di DUDI (Dunia Usaha/Dunia Industri).

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Tentang Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan di Sekolah PGRI 2 Ponorogo

Humas yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo berbeda dengan humas yang ada di sekolah pada umumnya. Nama humas di SMK PGRI 2 Ponorogo berubah nama menjadi HUBIND (Hubungan Industri), karena SMK ini merupakan Sekolah yang memiliki dedikasi setelah lulus langsung kerja. HUBIND ini bukan hanya sebagai saran menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar saja, namun juga memiliki tanggung jawab dalam menjalin hubungan kerja (MOU) dengan dunia industri dan perusahaan dari luar. Diisini bukan saja sebagai hubungan dengan masyarakat sekitar saja akan tetapi dalam industri dan perusahaan luar yang sudah menjalin MOU dengan Sekolah. Di HUBIND terdapat 2 unit kerja yaitu unit kerja Prakerin (Praktik Kerja Industri) dan BKK (Bursa Kerja Khusus). Dimana 2 unit kerja tersebut memiliki program sendiri-sendiri. Untuk Prakerin lebih memfokuskan pada kegiatan PKL atau Magang para siswa ketika mereka duduk di kelas sebelas, sedangkan BKK fokus pada penyaluran kerja para siswa yang akan lulus dari SMK PGRI 2 Ponorogo. Hubungan masyarakat di SMK PGRI 2 Ponorogo bertugas menjalin relasi baik dengan warga Sekolah, orangtua siswa, masyarakat, maupun dunia industri, serta bertugas untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan meraih citra yang positif di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo. Berikut serangkaian aktifitas humas dalam meningkatkan citra dalam lembaga pendidikan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.

a. Perencanaan Humas SMK PGRI 2 Ponorogo

Semua program kegiatan yang mempunyai tujuan membutuhkan adanya perencanaan terlebih dahulu, agar kegiatan yang di lakukan dapat terlaksanakan

dengan teratur dan sistematis, sehingga bisa mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Manajemen humas tersebut ada tujuan untuk merencanakan sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Herni Hardianto selaku waka humas sebagai berikut:

“Tujuan dari perencanaan program humas di antaranya adalah untuk meningkatkan komunikasi yang baik antara masyarakat internal maupun eksternal, melayani konsumen dalam organisasi, meningkatkan kerja sama dengan lembaga eksternal, dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan pendidikan yang ada di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo. Perencanaan humas ada struktur tersendiri karena masih ada hubungannya program yang berkaitan. Misalnya: kunjungan industri program ini koordinasi dengan waka kurikulum, karena masih terkait pembimbing kalau nanti menghantarkan para peserta didik ke kunjungan industri.”³⁵

Dalam kegiatan perencanaan program humas SMK PGRI 2 Ponorogo tidak hanya melibatkan wakil kepala bidang humas saja, namun juga melibatkan koordinator-koordinator yang telah dibentuk. Menurut dari Pak Herni Hardianto selaku waka humas Perencanaan program-program humas sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, di humas mempunyai stuktur organisasi yaitu, waka dan kodinator harus saling berkaitan.³⁶

Manajemen humas di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo selalu berusaha untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar, misalnya dengan memberikan pelayanan kepada konsumen bila mana mereka membutuhkan bantuan dari pihak sekolah. Selain itu pihak humas SMK PGRI 2 Ponorogo juga berusah untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak luar, seperti Sekolah lain maupun perusahaan industri untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis, perencanaan terkait program humas di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat dilihat langsung di ruang waka humas karena program itu dibuat dan ditempel setiap ajaran baru dan dapat dilihat langsung program apa yang belum terlaksanakan dan apa saja sudah terlaksanakan.³⁷

³⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁷Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Diungkapkan oleh bapak Andy Dwi Restiawan selaku waka kurikulum sebagai berikut di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki hubungan antara wali murid dengan pihak sekolah yang melakukan *home visit* dan diadakan setiap 1 tahun sekali oleh wali kelas. Selain itu dalam humas SMK PGRI 2 Ponorogo juga terdapat program PKL/PSG dan ada pihak yang menjadi monitor, seorang monitor bertugas jika ada kendala atau *trobel* di bengkel jadi yang mengetahui anak yang ada di bengkel tersebut bapak/ibu guru yang menjadi monitoring di bengkel. Biasanya kendala yang ada di bengkel tersebut tidak masuknya anak PKL/PSG.³⁸

Jadi kesimpulannya dari perencanaan humas ini adalah dalam melaksanakan kegiatan humas tentunya harus ada perencanaan yang baik dan perencanaan yang secara rinci untuk dapat melaksanakan humas sesuai tujuan.

b. Pengorganisasian Humas SMK PGRI 2 Ponorogo

Unit kehumasan dalam sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan bagian dari suksesor waka humas dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini kehumasan memiliki peran yang signifikan dalam meraih citra sekolah. Menurut dari bapak Zainul Arifin Kami membagi tugas kehumasan menjadi dua sub pembantu tugas humas yakni bidang BKK (Bursa KerjaKhusus) dan Prakerin (Praktek Kerja Industri). Kedua tersebut sangat membantu dan mendukung suksesnya program humas.³⁹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian kehumasan ada juga sub kehumasan yakni BKK dan Prakerin, dua sub humas ini menjadi pembantu bidang humas dalam menjalankan tugasnya. BKK menangani para alumni dan menyediakan lapangan kerja serta memberikan pelatihan sebelum memasuki dunia kerja tersebut. Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo menjalani kerja

³⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/19/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/18/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

sama antara dunia industri dengan sekolah berdasarkan hasil wawancara dari bapak Zainul Arifin sebagai BKK:

“BKK (bursa kerja khusus) disini sub unit dari waka humas, tugas BKK adalah menangani para alumni dan menginformasikan serta menyediakan lapangan pekerjaan kepada siswa dan alumni dari SMK PGRI 2 Ponorogo. Adanya peran BKK sebagai upaya waka humas dan sekolah dalam merain citra baik sekolah dimasyarakat, karena masyakar sekitar mengetahui lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo langsung kerja.”⁴⁰

Humas yang ada di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo mengadakan motivasi untuk staf humas kepada konsumen, menurut dari bapak Herni Hardianto Humas melayani konsumen artinya seorang manajemen humas harus mengerti konsumen kita siapa dan kita wajib melayani pencarian PKL dan kunjungan industri di beberapa wilayah tersebut yang sudah bekerja sama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo.⁴¹

Di SMK 2 PGRI Ponorogo memiliki pembagian tugas untuk humas menurut dari bapak Herni Hardianto SMK PGRI 2 Ponorogo ada pembagian tugas dengan jam mengajar dan jam kerja humas itu sendiri.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo humas menjadi dua sub pembantu tugas humas yakni bidang BKK (Bursa Kerja Khusus) dan Prakerin (Praktek Kerja Industri), humas yang ada di SMK PRI 2 Ponorogo melakukan pembagian tugas jam antara jam mengajar dengan jam humas.

c. Pelaksanaan humas SMK PGRI 2 Ponorogo

Pelaksanaan kegiatan program humas yang ada di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo tidak lepas dari perencanaan yang dibuat. Dalam penerapan untuk

⁴⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/18/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

meraih citra Sekolah yakni melaksanakan kesenian Sekolah dan kegiatan Sekolah yang lain.

Secara garis besar kegiatan pelaksanaan program humas mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan humas. Setelah mengetahui tujuan yang hendak dicapai kehumasaan, seluruh elemen waka humas serta staf menjalankan program kerja humas.

Pelaksanaan kegiatan manajemen humas yang ada di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo juga membutuhkan media-media untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan secara maksimal. Media komunikasi dalam humas dibagi menjadi dua berdasarkan sasarannya, yaitu media internal dan eksternal, diungkapkan oleh bapak Herni Hardianto selaku waka humas SMK PGRI 2 Ponorogo bahwa di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo menggunakan media sosial dan radio (radio swasta) yang ada di Ponorogo. Kerja sama dengan radio swasta selama 1 bulan, selain itu juga menggunakan website.⁴³

Sebagai hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan humas terkait media yang ada di lembaga pendidikan tersebut juga memiliki *Youtube* sendiri dan memiliki akun *instagram* sendiri agar lingkungan internal maupun eksternal mengetahui bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo tersebut sekolah yang berbasis pondok pesantren.⁴⁴

Dengan adanya berbagai media di atas tentu akan mempermudah pelaksanaan kegiatan humas yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo yang sudah di programkan. Tanpa penggunaan media ini kegiatan humas yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo akan terhambat bahkan sulit dijalankan. Oleh karena itu, media humas dalam sebuah lembaga pendidikan harus diupayakan pemakaiannya sehingga kegiatan humas dapat berjalan dengan maksimal.

⁴³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁴Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Humas juga sudah memiliki program siswa-siswi untuk magang di suatu perusahaan tersebut, menurut dari bapak Harni Hardianto selaku waka humas Untuk program PKL tersebut untuk kelas 11 selama 1 tahun 2 periode gelombang 1: 6 bulan dan gelombang 2: 6 bulan.⁴⁵

Pelaksanaan kegiatan PKL itu tidak harus di kota Ponorogo sekitar tetapi juga sampai di luar kota Ponogoro, menurut dari bapak Herni Hardianto selaku waka humas Kegiatan PKL tersebut juga di lakukan di Ponorogo, Madiun, Trenggalek, Pacitan, Tulungagung, Jakarta, Semarang dan Jogjakarta.⁴⁶

Tingginya Partisipasi masyarakat tersebut dapat membantu dalam meningkatkan pengelolaan pendidikan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Adanya program masyarakat dengan program humas di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat di terima dengan baik adanya program-program tersebut, di ungkapan oleh bapak Herni Hardianto selaku waka humas masyarakat sangat antusias dengan program-program yang kita buat tersebut. Misalnya kunjungan industri dan program PKL.⁴⁷

Pendapat ini sependapat dengan bapak Andy Dwi Restiawan selaku waka kurikulum sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Masyarakat sudah antusias dari program-program yang di punyai oleh manajemen humas sendiri, dan juga dari pihak kurikulum juga akan mempunyai program mengambdi ke masyarakat sekitar, misalnya: dalam jurusan alat berat KOBOTA yaitu jurusan yang terkait dengan traktor mesin sawah. Dengan cara siswa tersebut presentasi dan dengan cara mencari mesin yang rusak.”⁴⁸

Menurut dari masyarakat setempat Antusias dengan program yang ada di humas tersebut, karena masyarakat setempat sudah mempercayai di SMK PGRI 2 Ponorogo, masyarakat tersebut sudah jelas bahwa program-program dari humas

⁴⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03 /W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁴⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/19/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

atau dari sekolah sendiri sudah jelas dan sudah ada bukti nyata bahwasanya siswa-siswi sudah lulus langsung kerja.⁴⁹

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui, bahwa peran serta masyarakat sangat bagus dalam mengelola pendidikan di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo. Hal ini masyarakat tersebut merasa ikut bertanggung jawab pengelolaan pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Ada program untuk orangtua setiap awal waktu pendaftaran, menurut dari Bapak Herni Hardianto selaku waka humas Setiap waktu pendaftaran di SMK PGRI 2 Ponorogo ada jalur tidak mampu, reguler dan prestasi.⁵⁰

Dan ada juga program kerja humas yang ada di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo kerja sama dengan perguruan tinggi. diungkapkan bapak Herni Hardianto selaku waka humas mengikuti lomba yang di adakan oleh perguruan tinggi, misalnya: perguruan tinggi berkunjung untuk mensosialisasi dan di SMK PGRI 2 Ponorogo sendiri juga mengikuti bidikmisi.⁵¹

Selain program untuk perguruan tinggi dari perusahaan menurut dari bapak Herni Hardianto selaku waka humas Praktik kerja lapangan dengan istilah PKL, selesai PKL tersebut langsung di Rekrutmen dengan perusahaan tersebut, dan ada juga *job traning*.⁵²

SMK PGRI 2 Ponorogo juga memiliki kerja sama setiap jurusan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo, sebagaimana hasil wawancara dari bapak Herni Hardianto selaku waka humas sebagai berikut :

“Setiap jurusan ada kerja sama dengan MOU itu sendiri. Antara lain jurusan yang ada di SMK PGRI 2 yaitu : setiap jurusan bekerja sama dengan MOU: (1) Jurusan TI kerja sama dengan : IMIKO dari Jakarta , (2) Jurusan TKR kerja sama dengan : Otoyota 2000, (3) Jurusan TSM kerja sama dengan : MPM Montor, (4)Jurusan TSM kerja sama dengan : MPM Montor, (5) Jurusan TAB kobota, kerja sama dengan : Komatsu, (6) Jurusan TBO kerjasama

⁴⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/12/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/12/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

dengan : OTO 2000, (7) Jurusan TPM bersama dengan : Jogja Inovasi, (8) Jurusan MM kerjasama dengan : Net Tv. perusahaan yang ada di Gresik juga bekerja sama dengan SMK PGRI sudah MOU, setiap jurusan sudah memiliki kerja sama dengan perusahaan yang berbeda-beda sejak jurusan itu ada.⁵³

Selain itu juga melakukan kerja sama dengan Sekolah lain menurut dari bapak Herni Hardianto selaku waka humas Setiap lembaga sekolah yang bekerja sama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo itu saling berhubungan setiap mau ada program yang berkaitan dengan program humas tersebut. Di SMK PGRI 2 Ponorogo bekerja sama dengan lembaga pendidikan yaitu : YKP Magetan, YKP sumuroto, SMK 1 Negeri Jenangan.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang ada di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo menggunakan media sosial, website dan radio. Program-program di humas meliputi kunjungan industri dan program PKL, untuk PKL tersebut itu sendiri di buat dua gelombang. Pelaksanaan PKL tersebut di laksanakan di berbagai kota yaitu di kota Madiun, Tulungagung, Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Jakarta, Semarang, dan Jogjakarta. Humas di SMK PGRI 2 Ponorogo juga memiliki kerja sama dengan sekolah lain, dan memiliki kerja sama dengan perusahaan diluar kota Ponorogo.

d. Evaluasi humas SMK PGRI 2 Ponorogo

Kegiatan setelah pelaksanaan adalah kegiatan evaluasi, Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang, kegiatan sekolah yang sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana apa kurang maksimal. Dalam kegiatan evaluasi ini akan dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala, dan kekurangan yang terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan humas.

Pemantuan terhadap pelaksanaan program-program pesantren untuk menjalin kerja sama dengan *publik* humas internal dan eksternal ini juga dilakukan oleh kepala Sekolah yang ada, karena selama ini juga menjadi tanggung jawabnya.

⁵³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/ 2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/11/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pemantauan yang dilakukan adalah dengan cara menanyakan perkembangan pelaksanaan program kegiatan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan program kegiatan SMK PGRI 2 Ponorogo.

Menurut dari bapak Herni Hardianto Dalam pelaksanaan program kegiatan SMK PGRI 2 Ponorogo yang melibatkan publik humas internal dan eksternal selalu ada pemantauan yang saya lakukan dan juga kepala sekolah. Pemantauan ini dengan cara grub whatsapp, tidak hanya dengan memanggil ketua pelaksanaan kegiatan.⁵⁵

Setelah dilakukan pemantuan di setiap pelaksanaan kegiatan, langkah selanjutnya adalah adanya evaluasi akhir dari semua kegiatan. Evaluasi merupakan tahap terpenting dalam pengelolaan program humas pesantren, karena dengan dilakukannya evaluasi akan diketahui secara keseluruhan bagaimana pelaksanaan kegiatan secara detail sehingga akan diketahui jika ada kekurangan menurut dari bapak Herni Hardianto selaku waka humas sebagai berikut Evaluasi dalam periode tahun ajaran juga dilaksanakan setiap tahun, dalam evaluasi ini membahas kinerja dari program humas yang telah dilaksanakan dalam 1 tahun.⁵⁶

Dalam humas melakukan evaluasi program kehumasan dalam Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo menurut dari bapak Herni Hardianto selaku waka humas Setiap tahun mengevaluasi apa kekurangan dari humas tersebut khususnya melayani konsumen, artinya setiap tahun mengadakan evaluasi (pelaporan, kesimpulan dari program-program tersebut) kedepannya nanti bisa mengkaji kekurangannya dimana dan apa yang nanti akan di adakan progrm selanjutnya.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mengevaluasi di SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan di setiap program kerja akan memberikan manfaat terhadap pelaksanaan program kerja tahun berikutnya. Karena dengan

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/12/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04 /W/12/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

evaluasi ini dapat mengukur ketercapaian tujuan dari setiap program kerja dan memiliki kekurangan dalam proses pelaksanaan, kemudian menjadi catatan bagi pelaksanaan selanjutnya agar dilakukan perbaikan.

2. Data tentang keberhasilan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Sekolah yang bereputasi dan memiliki citra yang baik, memiliki daya tarik dalam menjaring calon siswa-siswi dan orangtua. hal tersebut yang terjadi di SMK PGRI 2 Ponorogo, dari tahun ke tahun siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo semakin meningkat. Salah satu faktor sekolah tersebut memiliki citra yang baik. Meningkatnya siswa-siswi tersebut di SMK PGRI 2 Ponorogo, dari tahun yang lalu sampai sekarang meningkat, menurut dari bapak Herni Hardianto Setiap tahun menambah jumlah siswa- siswi tersebut, di tahun kemarin menolak siswa-siswi yang daftar di SMK PGRI 2 Ponorogo di karena menyusaikan ruangan yang sudah penuh.⁵⁸

Dilihat dari dokumentasi Dari tahun 2018-2019 jumlah siswa-siswi sejumlah 2,195 meningkat di tahun 2019-2020 dengan jumlah 2,240. Di tahun 2019-2020 ada yang ditolak karena kapasitas ruang kelas tidak mencukupi, meningkatnya siswa-siswi yang mendaftar di SMK PGRI 2 Ponorogo karena Sekolah tersebut memiliki citra yang bagus. Tamatan SMK PGRI 2 Ponorogo sudah siap bekerja dan banyak diterima perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Misalnya seperti IMIKO dari Jakarta dan Otoyota 2000. Sehingga dari tahun ke tahun tidak pernah sepi sampai tahun ini menolak siswa-siswi yang mendaftar tersebut karena terbatasnya ruang kelas.⁵⁹

Tabel 1: Jumlah Siswa 2016-2020 SMK PGRI 2 Ponorogo

⁵⁸Lihat Transkrip wawancara Nomor : 09/W/18/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁵⁹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/19/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

NO	PROGRAM KEAHLIAN	JUMLAH SISWA			
		2016/2017	2017/2018	2018/2019	2019/2020
1	TEKNIK PEMESINAN	578	498	470	511
2	TEKNIK KENDARAAN RINGAN	747	695	681	688
3	TEKNIK SEPEDA MOTOR	296	201	170	185
4	TEKNIK ALAT BERAT	459	437	440	494
5	TEKNIK PERBAIKAN BODI OTOMOTIF	32	61	114	157
6	TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN	204	186	155	175
7	REKAYASA PERANGKAT LUNAK	123	104	112	116
8	MULTIMEDIA	20	19	24	51
9	PENGELASAN			7	44
JUMLAH		2459	2201	2173	2421

Di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo sudah melakukan kerja sama dengan MOU, selaku MOU tersebut sudah mempercayai bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo sekolah yang berbasis lulus langsung kerja, dan ada juga salah satu contoh dokumentasi untuk surat perjanjian kerja sama dengan KOMATSU yang menjalaskan para pihak telah terlebih dahulu menandatangani perjanjian kerjasama pembinaan dan pengembangan sekolah menengah kejurusan berbasis kompetensi yang *Link And Match* dengan industri, sebagaimana hasil wawancara dari bapak HERNI HARDIANTO sebagai berikut :

“Setiap jurusan bekerja sama dengan MOU: (1) Jurusan TI kerja sama dengan : IMIKO dari Jakarta , (2) Jurusan TKR kerja sama dengan : Otoyota 2000, (3) Jurusan TSM kerja sama dengan : MPM Montor, (4) Jurusan TSM kerja sama dengan : MPM Montor, (5) Jurusan TAB kobota, unit traktor kerja sama dengan : Komatsu, (6) Jurusan TBO kerjasama dengan : OTO 2000, (7) Jurusan TPM kersama dengan : Jogja Inovasi, (8) Jurusan MM kerjasama dengan : Net Tv dan yang lain perusahaan yang ada di Gresik juga bekerja sama dengn SMK PGRI 2 Ponorogo sudah MOU.”⁶⁰

⁶⁰Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/W/19/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Menurut dari bapak Zainul Arifin selaku BKK Awal dari keberhasilan dalam humas tersebut adalah kedisiplinan mental, *shof skill*, *hed skill* dan tertib. Mengenal sejak kelas 10, 11 (pkl atau magang) dan di kelas 12 (bimbingan kerja).⁶¹

Selain itu juga ada masuk ke perguruan tinggi akan tetapi kebanyakan siswa-siswi memprioritaskan kedunia kerja, karena sudah menjalankan praktik kerja atau magang yang ada di dunia industri, menurut dari bapak Zainul Arifin selaku BKK di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo 96,6 % berhasil sudah berkerja ada yang belum lulus tapi sudah di rekrutmen dan ada juga *job trening*, yang sisa dari 96,9% itu berminat untuk ke perguruan tinggi masuk bidik misi, ada juga yang masuk jalur reguler di perguruan tinggi.⁶²

Dari dokumentasi di SMK PGRI 2 Ponorogo juga bekerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas input Mahasiswa baru di Universitas Negeri Yogyakarta.⁶³

Selain perguruan tinggi SMK PGRI 2 Ponorogo juga bekerjasama dengan Dunia Industri, di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo, bekerja sama dengan berbagai industri dan sudah menjadi MOU.

Dari dokumentasi di PT *pamapersada nusantara*, juga kerja sama dengan SMK PGRI 2 Ponorogo yang bergerak di bidang kontraktor jasa pertambangan yang bergabung dalam *astra heavy equipment, mining and energy* memiliki kompetensi yang diakui melalui sertifikasi nasional dan internasional dalam manajemen tambang serta *safety*, dan subdirektorat penyelarasan kejurusan dan kerja sama industri direktorat pembinaan sekolah menengah kejurusan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa data tentang keberhasilan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2

⁶¹Lihat Transkrip wawancara Nomor : 09/W/18/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶²Lihat Transkrip wawancara Nomor: 10/W/18/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶³Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/19/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁶⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/19/2/2020 Dalam Lampiran Hasil Penelitian

Ponorogo, tersebut yang dari tahun ke tahun siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo semakin meningkat. Salah satu faktor sekolah tersebut memiliki Citra yang baik, dan memiliki kerja sama dengan dunia industri dengan baik selaku MOU tersebut sudah mempercayai bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo Sekolah yang berbasis lulus langsung kerja.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis data tentang implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Humas merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara timbal balik antara suatu organisasi dengan *publik* lainnya, *publik* internal maupun eksternal baik, dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen organisasi tersebut, dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan memenuhi kepentingan bersama, yang dilandasi atas asasi saling pengertian dan saling mempercayai. Kebanyakan organisasi besar memiliki staf humas tersendiri dan juga dapat mengakibatkan kerja ganda. Dan dengan demikian itu humas haruslah memiliki manajemen komunikasi yang efektif dalam rangka memenuhi peran dan fungsinya sendiri dalam mendukung kegiatan perusahaan.⁶⁵

Dalam manajemen humas ada beberapa fungsi manajemen humas yakni: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Semua program kegiatan yang mempunyai tujuan membutuhkan adanya perencanaan terlebih dahulu, agar kegiatan yang direncanakan dapat teratur dan sistematis sehingga dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Begitu juga dalam pengelolaan program humas, tentu diawali dengan adanya perencanaan, dimana dalam perencanaan tersebut menentukan tujuan, sasaran dan program kerja yang akan dilaksanakan.

⁶⁵ Mifrohatul Musyarrofah "Peran Humas Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi" *Jurnal Idaarah Vol. 2, No.1* (Juni 2018),11.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan mendapatkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin.⁶⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki tujuan untuk merencanakan program humas yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo bertujuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik antara masyarakat internal maupun eksternal, dengan melihat kebutuhan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo yang berfokus pada terjalinnya kerja sama yang baik antara masyarakat dan dunia industri. Dengan adanya kerja sama yang baik tersebut, nantinya akan membantu SMK PGRI 2 Ponorogo untuk mewujudkan tujuan pendidikannya dan dapat memberikan pendidikan yang maksimal terhadap peserta didik.

Dalam proses perencanaan kegiatan humas sekolah, semua pihak pengelola sekolah merencanakan program kerja atau kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan. Sebelum merencanakan sebuah program fungsi pokok manajemen humas meliputi fungsi perencanaan, yaitu meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biaya.⁶⁷

Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menjelaskan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo tidak hanya melibatkan wakil kepala bidang humas saja, namun juga melibatkan koordinator-koordinator yang telah dibentuk.

Sedangkan dalam pandangan Mintzberg perencanaan itu tidak lain merupakan penyusunan program secara strategis. Namun, memprogramkan

⁶⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 49.

⁶⁷ Ira Nur Harini "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah" *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No.4* (April 2014), 13-14.

secara strategis itu hanya bisa berjalan dalam lingkungan yang tenang dan relatif stabil. Oleh karena itu, para pelaksanaan program harus fleksibel, dapat menyelesaikan diri dengan perubahan. Selain sebagai memprogramkan secara strategis, perencanaan juga merupakan sarana komunikasi dan pengendalian. Perencanaan membuat kita mengoordinasikan semua sumberdaya untuk menjalankan kegiatan mencapai tujuan yang sama. Tentu saja tujuan itu harus dikomunikasikan sehingga orang bisa memahami apa yang hendak dituju. Selain itu juga menjadi alat kendali untuk melihat siapa yang menyimpan dari pencapaian tujuan.⁶⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat di SMK PGRI 2 Ponorogo berhubungan erat dengan wali murid karena terdapat dari *home visit*, yang dilakukan setiap 1 tahun sekali oleh wali kelas. Selain itu dalam humas SMK PGRI 2 Ponorogo juga terdapat program PKL/PSG dan ada pihak yang menjadi monitor, di SMK PGRI 2 Ponorogo juga berhubungan dengan masyarakat sekitar dan dunia industri.

Sedangkan dalam perencanaannya, SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan perencanaan sudah sesuai dengan teori, dari bapak Herni Hardianto merencanakan program-program yang dibuat sudah sesuai dengan teori yang ada di manajemen humas. Kemudian program kegiatan SMK PGRI 2 Ponorogo beserta koordinator masing-masing kegiatan yang sudah ditetapkan dan disetujui oleh kepala sekolah, Perencanaan kegiatan dilakukan pada rapat kerja pada awal bulan pembelajaran. Kegiatan perencanaan menjadi strategi yang harus dibuat dan dilaksanakan. Di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki program antara orangtua, masyarakat, dunia industri dan perguruan tinggi itu program dari manajemen humas sendiri di SMK PGRI 2 Ponorogo.

⁶⁸ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013),110.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas pada setiap karyawan sesuai dengan prinsip manajemen di lembaga pendidikan/instansi. Fungsi pengorganisasian disini meliputi: pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membantuk bagian, mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggungjawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap kerja karyawan dalam suatu tim kerja yang solid terorganisasi.⁶⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat di SMK PGRI 2 Ponorogo Unit kehumasan merupakan bagian dari suksesor waka humas dalam menjalankan tugasnya. Dalam kehumas menjadi dua sub pembantu tugas humas yaitu bidang BKK (bursa kerja khusus) dan Prakerin (Praktek kerja industri) kedua tersebut saling membantudan mendukung.

Fungsi pengorganisasi termasuk seluruh kegiatan manajerial yang menerjemahkan rencana kegiatan yang diperlukan kedalam sebuah struktur tugas dan kewenangannya. Dalam artian praktis, fungsi pengorganisasian meliputi (1) perancangan tanggung jawab dan wewenangan setiap jabatan individual, dan (2) penetapan jabatan-jabatan tersebut dikelompokkan dalam bagian-bagian tertentu.⁷⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen humas yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo telah melaksanakan dengan baik atau sudah jelas pembagian tugas antara BKK dengan Prakerin. Dan sesuai dengan teori pengorganisasian yang dijelaskan di atas.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

12. ⁶⁹ Zulkanain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010),

⁷⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), 66.

Pelaksanaan disebut juga dengan penggiatan berarti upaya menggerakkan sambil merangsang para anggota kelompok agar melaksanakan tugasnya dengan gairah. Penggiatan ini meliputi upaya upaya: memimpin, membimbing dan mengarahkan sedemikian rupa, sehingga para anggota kelompok itu mempunyai otaaktivitas dan kreativitas dalam melaksanakan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷¹

Dalam tahap pelaksanaan program humas ini perlu ada kerja sama yang baik antara semua pihak, baik dari manajer, guru dan karyawan yang lain sebagai pelaksana program humas. Dibutuhkan kecermatan, kejelian dan keseriusan supaya program-program humas ini dapat terlaksana dengan maksimal, sebagaimana fungsinya di lembaga pendidikan untuk membantu terciptanya komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua murid, penggalangan dana, menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik pemerintah maupun pihak swasta.⁷²

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat telah dilaksanakan di SMK PGRI 2 Ponorogo, bahwa program-program humas SMK PGRI 2 Ponorogo yang telah dilaksanakan mampu menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan masyarakat dan dunia industri sehingga mereka ikut berpartisipasi dalam pengelolaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Praktisi humas harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai media massa karena pemilihan media massa yang tepat akan menentuka keberhasilan penyebaran pesan kepada khalayak sasaran. Namun hal yang

⁷¹ Onong Uchjana Effendi, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 8.

⁷²Morissan, *Management Public Relation: Strategi Menjadi Humas Professional*, (Jakarta: Kencana, 2010),88.

pertama kali harus diketahui adalah memahami jenis media massa dan sifat dari masing-masing media tersebut.⁷³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat di SMK PGRI 2 Ponorogo juga membutuhkan media-media untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan secara maksimal, Pelaksanaan kegiatan humas juga membutuhkan media-media untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan secara maksimal. Media komunikasi dalam humas dibagi menjadi dua berdasarkan sasarannya, yaitu media internal dan media eksternal dalam pelaksanaan kegiatan humas tersebut.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan, publik harus diberikan penerangan-penerangan yang lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, ada hubungan saling memberi dan hubungan saling menerima antara lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitarnya.⁷⁴

Di peran masyarakat pengelolaan manajemen humas yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo ada program untuk masyarakat yaitu adanya pemberian program reguler, guna masyarakat menyekolahkan anaknya di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat ditujukan guna melibatkan masyarakat untuk memberikan pengertian, dukungan (support), kepercayaan dan penghargaan kepada pihak sekolah. Pelibatan atau partisipasi masyarakat tersebut antara lain berwujud pemberian bantuan moral maupun material secara langsung dan tidak langsung yang dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Bantuan moral

⁷³Morissan, *Manajemen Publik Relation*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), 208.

⁷⁴[Http://Kiflipaputungan.Wordpreww.Com/2010/05/21/Administrasi-Hubungan-Sekolah-Dengan-Masyarakat-I](http://Kiflipaputungan.Wordpreww.Com/2010/05/21/Administrasi-Hubungan-Sekolah-Dengan-Masyarakat-I). Diakses 04-10-2029.

dan bantuan material dari masyarakat tersebut dapat dijadikan sebagai modal oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah.⁷⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen humas di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah sesuai dengan teori, dari bapak Herni Hardianto melakukan program-program yang sudah dibuat di awal tahun ajaran baru, di humas tersebut menggunakan media untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan secara maksimal.

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan.⁷⁶

Dalam proses pengendalian bisa dilakukan dengan adanya pemantauan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, namun ketika berlangsungnya program kegiatan dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai evaluasi berlangsungnya kegiatan. Menurut Robert N. Anthony, Jhon Dearden dan Richard F. Vancil, pemantauan merupakan proses dimana para manajer memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.⁷⁷

Adapun dalam proses pemantauan dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah. Kegiatan pemantauan yang dilakukan selalu melibatkan semua

⁷⁵ *Ibid*, .125-126.

⁷⁶ Fathul”Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta’allim Pagutan)”, *Jurnal Penelitian Keislaman Vol.14 No.1* (2018), 30-50.

⁷⁷ Onong Uchjana Effendi, *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 103.

publik (humas eksternal dan internal). Karena kegiatan ini bertujuan untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat, orangtua dan dunia industri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat di SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan kegiatan di SMK PGRI 2 Ponorogo tersebut, panitia memposting kegiatan-kegiatan semacam blog yang ada di media sosial tersebut untuk mengetahui bahwa di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki kegiatan tersebut, karena di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki kerja sama dengan brio dan elektronik.

Untuk memastikan program-program kegiatan SMK PGRI 2 Ponorogo yang melibatkan publik internal dan eksternal berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan dari masing-masing program kegiatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat di SMK PGRI 2 Ponorogo bisa mengetahui perbaikan, penyempurnaan atau perbaikan strategi apa yang harus dilakukan agar tujuan bisa mencapai secara efektif dan efisien.

Pada akhirnya, semua program dan kegiatan kehumasan yang dilakukan sekolah dievaluasi. Dalam proses evaluasi tentu akan ditemukan kekeliruan dan kesalahan, namun tujuannya bukan untuk menyalahkan orang lain melainkan untuk bersama-sama memperbaiki kekeliruan dan kesalahan tersebut. Perbaikan itu dilakukan agar program dan kegiatan yang dilakukan bisa mewujudkan tujuan program dan kegiatan serta mewujudkan tujuan institusi pendidikan.⁷⁸

⁷⁸ Yosai Iriantara, *Manajemen Humas Sekolah*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013),172.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo melaksanakan evaluasi dengan baik dan sesuai dengan teori evaluasi yang di jelaskan di atas. Mengetahui perbaikan, penyempurnaan atau perubahan strategi apa yang harus di lakukan agar tujuan bisa mencapai secara efektif dan efisien.

B. Data tentang keberhasilan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMK PGRI 2 Ponorogo

Seiring perkembangan dunia pendidikan saat ini, persaingan antara sekolah sangat terbuka. Kualitas yang dimiliki setiap lembaga pendidikan dibutuhkan untuk mengembangkan segala hal yang lama menjadi sebuah lembaga pendidikan yang unggul dengan memiliki nilai kualitas tinggi. Lembaga pendidikan wajib untuk bisa membaca sebuah situasi yang nyata dan jelas di setiap waktu dan suasana. Hampir di setiap awal tahun ajaran, dunia pendidikan diributkan dengan masalah klasik penerimaan siswa baru. Salah satu indikator utama untuk mengukur lembaga pendidikan adalah jumlah peserta didik yang diterima dan prestasi siswa. Jumlah siswa yang mendaftar dipengaruhi minat masyarakat terhadap sekolah, untuk itu sekolah perlu manajemen humas dengan baik agar pencitraan sekolah baik.⁷⁹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat di SMK PGRI 2 Ponorogo dari tahun ke tahun, siswa-siswi SMK PGRI 2 Ponorogo semakin meningkat salah satu faktor sekolah tersebut memiliki citra yang baik. Meningkatnya siswa-siswi tersebut di SMK PGRI 2 Ponorogo, dari yang lalu sampai sekarang meningkat. Dari tahun 2018-2019 jumlah siswa-siswi sejumlah 2,195 meningkat di tahun 2019-2020 dengan jumlah 2,240. Di tahun 2019-2020 ada yang ditolak karena kapasitas

⁷⁹ Ira Nur Harini“Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No.4* (April 2014), 10.

ruang kelas tidak mencukupi, meningkatnya siswa-siswi yang mendaftar di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo karena sekolah tersebut memiliki citra yang bagus.

Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo meningkatnya siswa-siswa di tahun 2018-2019 dengan 2,195. Di tahun 2019-2020 jumlah 2,240. Di tahun 2019-2020 ada yang ditolak karena kapasitas ruang kelas tidak mencukupi, sudah baik perkembangan di peningkatkan siswa-siswi yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo. Citra SMK PGRI 2 Ponorogo yang baik dapat menjadi daya tarik minat masyarakat atau lulusan SMP/N (MTS/N) untuk melanjutkan ke SMK PGRI 2 Ponorogo. Maka dari itu para lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo mempunyai peran penting dalam pembentukan citra SMK PGRI 2 Ponorogo dan berperan penting pula dalam menarik minat SMP/N (MTS /N) untuk melanjutkan ke SMK PGRI 2 Ponorogo .

Di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo sudah melakukan kerja sama dengan MOU, selaku MOU tersebut sudah mempercayai bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo sekolah yang berbasis lulus langsung kerja, dan melakukan PKL atau PSG di luar kabupaten Ponorogo dan melakukan Rekrutmen dan ada *job training* di suatu perusahaan tersebut.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau Pendidikan Praktik Kerja industri merupakan salah satu strategi pokok dalam rangka operasionalisasi *link and match* di mana suatu proses pendidikan yang melibatkan sekolah dan industri yang diharapkan kesenjangan kualitas lulusan dan kebutuhan industri dapat ditekan. Praktik Industri atau praktik kerja industri adalah suatu program yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman teknis

pelaksanaan PSG pada SMK disebutkan bahwa Praktik Kerja Industri adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan yang berbentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa. Menurut Oemar Hamalik praktik industri atau beberapa sekolah menyebut *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau pendidikan Praktik Kerja Industri dipandang sebagai suatu sistem. Jika semua yang terlibat menyadari fungsinya masing-masing untuk dapat memaksimalkan fungsi sistem, akan tercipta suatu bentuk kerja sama yang permanen antara dunia industri dan sekolah dengan kesadaran saling menguntungkan dan membutuhkan.⁸⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat di SMK PGRI 2 Ponorogo Pelaksanaan kerja sama dengan dunia industri yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah khususnya dalam bidang kehumasan dan kemitraan. pengembangan sekolah akan lebih optimal bila kerja sama dengan Instansi terkait dunia industri yang relevan dengan kompetensi keahlian tertuang dalam MOU/kesepahaman/naskah perjanjian kerja sama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo meningkatkannya kerja sama dengan dunia industri, sudah baik karena MOU sudah dipercayai bahwa pihak lembaga SMK PGRI 2 Ponorogo sudah baik, melalui kegiatan prakerin, secara tidak langsung siswa telah mendapatkan *technical skill* yang dibutuhkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Hal ini mengingat desain SMK PGRI 2 Ponorogo menjadikan lulusan siap bekerja disamping melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁸⁰ Yuni Rindiantika "Pengembangan Smk Melalui Dunia Usaha Dan Industri (Dudi): Kajian Teoretik" *Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 2*, 40.

Pada tahun ajaran baru, banyak siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Tetapi, siswa dihadapkan pada pilihan yang sulit, yaitu memilih jurusan. Apakah siswa akan melanjutkan sesuai jurusan pada saat SMK atau memilih jurusan lain. Akan tetapi, kebanyakan siswa SMK, terutama yang tidak memiliki referensi dan malas untuk mencari informasi terkait dengan jurusan yang akan dipilihnya pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mengenali jurusan yang akan dimasuki sejak dini, dimaksudkan untuk memudahkan siswa memilih bidang ilmu yang akan ditekuninya di perguruan tinggi yang akan mengarah pula kepada karirnya kelak. Akan tetapi, jurusan di tingkat SMK tidak selalu menjamin, bahwa seorang siswa akan memilih bidang studi yang sama di perguruan tinggi. Hal yang wajar pemilihan jurusan yang berbeda pada saat studi di perguruan tinggi dengan jurusan yang ditekuni di SMK itu wajar.⁸¹

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat di SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki ke perguruan tinggi lebih sedikit lebih memilih ke dunia kerja, SMK PGRI 2 Ponorogo bekerjasama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas input Mahasiswa baru di Universitas Negeri Yogyakarta, akan tetapi siswa-siswi memprioritaskan ke tenaga kerja karena sudah melakukan praktik kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo meningkatkannya kerja sama dengan perguruan tinggi cukup baik, karena masih ada siswa-siswi yang berminat untuk masuk ke perguruan tinggi meskipun hanya 5% dari siswa yang memilih dunia kerja.

Partisipasi masyarakat sebagai bagian yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional memang sudah cukup jelas sebagaimana digariskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yang menyatakan

⁸¹ Urzu Rahmad "Analisis Referensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi" *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Volume 2 Nomor 2* (Maret 2018), 148

bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang berlaku pula dalam hal biaya, maka hal yang perlu mendapat perhatian kaitannya dengan pelibatan (partisipasi) masyarakat agar sesuai dengan harapan demi terwujudnya kualitas pendidikan yang tinggi adalah membangun suatu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.⁸²

Di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo memiliki partisipasi masyarakat dalam manajemen humas, masyarakat sekitar sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo antusias dengan program-program yang ada di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo meningkatkannya partisipasi masyarakat baik karena Menanggapi partisipasi masyarakat dalam pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo, pihak sekolah terus meningkatkan kerja sama dengan mereka, dengan lebih mengoptimalkan peran mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan.

Peran serta masyarakat dan orang tua dalam menunjang pendidikan sangat penting, mengingat pendidikan yang bermutu memerlukan biaya yang cukup mahal. Karena untuk memperoleh mutu pendidikan yang tinggi komponen-komponen pendidikan tersebut harus sejalan seiring ditingkatkan pula sedang anggaran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan masih sangat terbatas.

Di Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo orang tua juga melakukan partisipasi dalam melakukan program untuk orangtua setiap masuk sekolah atau awal waktu pendaftaran siswa-siswi ada jalur tidak mampu, reguler, dan prestasi.

Konsep partisipasi dikenal dalam disiplin ilmu manajemen, khususnya dalam perumusan kebijakan dan pelayanan publik. Hal ini tergambar dalam perkembangan

⁸² Abdul Hafiz Dan Jumriadi "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pendidikan Kejuruan (SMK-YPK) Banjarbaru, *jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*" Volume 7 Nomor 1 (Mei 2017),1.

paradigma manajemen yang menunjukkan arah pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik.⁸³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo meningkatkannya partisipasi orangtua baik karena Peran serta orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner orangtua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.

Tabel 1: Indikator Keberhasilan Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Dalam Pendidikan

NO	Sasaran	Program	Indikator keberhasilan
1.	Dunia industri	<ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama dengan dunia industri - PKL 	<ul style="list-style-type: none"> - Diterima kerja - Kesempatan magang (PKL) - Belum lulus tapi sudah kerja
2.	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian program reguler 	<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat menyekolahkan anaknya
3.	Orangtua	<ul style="list-style-type: none"> - pengambilan hasil akhir belajar - <i>home visit</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - evaluasi - memberi informasi tentang anak tersebut di sekolah
4.	Perguruan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti bidik misi 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempermudah siswa-siswi masuk ke perguruan tinggi

⁸³ Syamsudduha "Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada Sdit Al-Fityan Kabupaten Gowa" *Jurnal al-Kalam Vol. IX No.2* (Desember 2017),145.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK PGRI 2 Ponorogo tentang “Implementasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Dalam Lembaga Pendidikan,” dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis data tentang implementasi humas dalam meningkatkan citra dalam lembaga pendidikan di sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu sesuai dengan teori manajemen memiliki fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Di SMK PGRI 2 Ponorogo juga melakukan fungsi manajemen humas yang terkait di teori tersebut:a) perencanaan humas di SMK PGRI 2 Ponorogo melibatkan publik humas internal dan eksternal di SMK PGRI 2 Ponorogo melalui rapat tahunan yang di adakan apada awal tahun ajaran baru. Perencanaan program-program SMK PGRI 2 Ponorogo dilaksanakan melalui rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, waka humas dan koordinator-koordinator yang lain.b) pengorganisasian humas di SMK PGRI 2 Ponorogo dilakukan pembagian tugas yang telak di bentuk ada BKK (Bursa Kerja) dan Prakerin (Praktek Kerja Industri), dan di humasan juga membagi tugas antara jam pelajaran dan jam kehumasan.c) pelaksanaan humas di SMK PGRI 2 Ponorogo untuk menjalin komunikasi dan kerja sama dengan publik internal maupun eksternal untuk meningkatkan citra dalam lembaga pendidikan yakni menggunakan media sosial, website dan radio. Program-program di humas meliputi kunjungan industri dan program PKL, untuk PKL tersebut itu sendiri di buat dua gelombang.d) evaluasi humas di SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan tahap terakhir setelah proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan karyawan. Mengevaluasi ini dilaksanakan secara langsung tidak langsung,

secara langsung turun ke lapangan atau bertanya langsung. Sedangkan tidak langsung melalui grup whatsapp itu sendiri acuan program selanjutnya untuk lebih baik.

2. Keberhasilan dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan, sekolah yang bereputasi dan memiliki citra yang baik memiliki daya tarik dalam menjaring calon siswa-siswi dan orangtua siswa dalam penerima peserta didik baru. Di SMK PGRI 2 Ponorogo sudah melakukan kerja sama dengan MOU, selaku MOU tersebut sudah mempercayai bahwa SMK PGRI 2 Ponorogo sekolah yang berbasis lulus langsung kerja. Selain itu juga ada masuk ke perguruan tinggi aka tetapi banyak siswa-siswi memprioritaskan ke tanaga kerja. Dan SMK PGRI 2 Ponorogo juga juga bekerjasama dengan Dunia Industri, kerja sama dengan berbagai industri dan sudah menjadi MOU.

B. Saran

Beberapa saran yang akan penulis ajukan tidak lain hanya sekedar masukan dengan harapan agar manajemen humas di SMK PGRI 2 Ponorogo dapat terlaksana dengan lebih optimal. Sasaran-saran tersebut di antaranya :

1. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya memaksimalkan manajemen dan kinerja humas. agar SMK PGRI 2 Ponorogo semakin eksistensi di dalam dunia pendidikan dan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Bagi waka humas SMK PGRI 2 Ponorogo

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi tentang perlunya memaksimalkan manajemen humas dan kinerja dalam meningkatkan citra dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung Alfabeta, 2007.
- Ardianto, Elvinaro. *Handbook Of Publik Relation Pengantar Komperehensif*, Cet Ke -2. Bandung: Simbiosis Rekata Media, 2013.
- Effendi, uchjana, onong. *Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Fathul. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)". *Jurnal Penelitian Keislaman Vol.14 No.1* 2018.
- Fatah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Firdausi, Arif. *Profil Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012
- Hanini, Nur, Ira. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No.4* (April 2014).
- Hermawati. *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab Deli Serdang*. Skripsi Negeri Sumatra Utara Medan, 2017.
- <http://www.mudjiarahardjo.co/artikel/221.htm?task=view> (diakses tanggal 02 Desember 2019)
- Iffendi, Irfan. *Manajemen Humas Membangun Citra Sekolah Studi Kasus SMK YOSONEGORO Magetan*. Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Iriantara, Yosol. *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Indrioko, Erwin. "Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Universum: Vom,9 No 2* (Juli 2015).

Jefkins, Frank. *Publik Relation*. Jakarta Erlangga, 2003.

Jumriadi & Hafiz Abdul. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikanstudi Pada Sekolah Menengah Kejuruan(yayasan Pendidikan Kejuruan(SMK-YPK) Banjarbaru”. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume 7 Nomor 1* (Mei 2017).

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2007.

Morissan. *Management Public Relation: Strategi Menjadi Humas Professional*. Jakarta: Kencana, 2010.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2003.

Musyarrofah, Misfrohatul. “Peran Humas Dalam Pengembangan Pendidikan Tinggi”. *Jurnal Idaarah Vol.2, No. 1* (juni 2018).

Nasution , Zulkanain. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2010.

Nuryanto, novi. *Staregi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra di SMP NU 07 Brangsong Kendal*. Skripsi Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2014.

Nuriman, Agustine, Dian. *Peran Humas Dibutuhkan Dilembaga Pendidikan*. Republik.Co.Id,Di Akses Pada Tanggal 16 Desember 2019.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Publik Relation Integratif Konsep, Teori Dan Aplikasinya Di Peasantren Tradisional*. Tulungagung Stain Tulungagung Press, 2013.

Q.S. Al- Baqarah : 153dalam [Http://Quran.Kemenang.Go.Id/Index.Php/Sura/3](http://Quran.Kemenang.Go.Id/Index.Php/Sura/3) Diakses Pada 14 Mei 2020

Rahmad, Urzu. “Analisis Referensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Volume 2 Nomor 2* (Maret 2018).

Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademik, 2016.

Rindiantika, Yuni. “Pengembangan Smk Melalui Dunia Usaha Dan Industri (Dudi): Kajian Teoretik”. *Jurnal Intelegensia, Volume 1, Nomor 2*,

Sutojo, Siswanto. *Membangun Humas Sekolah*. Jogjakarta, 2016

Sukmadinata, Syaodih & Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Syamsudduha. “Partisipasi Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Sekolah Pada Sdit Al-Fityan Kabupaten, Gowa”. *Jurnal Al-Kalam Vol. IX No.2* (Desember 2017).

Wiyani ardy, novan. *Manajemen Humas Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2019.

